

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO (1992), batasan umur remaja antara 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan baru yang berbeda dengan masa kanak-kanak. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, perubahan psikis maupun sosial. Yang paling menonjol adalah terjadinya perubahan fisik atau biologis yang berhubungan dengan aspek-aspek anatomi dan fisiologi. Karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Pada masa remaja istilah pubertas lebih digunakan untuk menyatakan perubahan fisik atau biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa (Soetjningsih, 2004).

Masa remaja terjadi pertumbuhan yang cepat dan nyata. Pada remaja putri perubahan tersebut tampak cepat setelah memasuki usia *menarche* (menstruasi pertama). Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang wanita, yang dimulai dari *menarche* (pembukaan atau permulaan menstruasi) sampai terjadinya *menopause* (berhentinya menstruasi). Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Disatu sisi perkembangan remaja dari sisi fisik, kematangan

reproduksi (seksual), intelektual dan emosional menjadikan masa remaja adalah masa yang penuh stres emosional (Muhaimin, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada remaja putri, salah satunya adalah dengan pola perilaku sehat. Salah satu perilaku sehat dapat dilakukan yaitu dengan perilaku hygiene saat menstruasi (Emila, 2008). Higiene pada saat menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peranan penting dalam menentukan status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Tujuan dari perilaku hygiene saat menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Nilna, 2008).

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh remaja putri saat menstruasi berkaitan dengan perilaku hygiene menstruasi adalah harus selalu menjaga kebersihan tubuh terutama pada daerah kelamin karena sangat penting. Oleh karena itu perilaku hygiene sangat penting pada saat menstruasi dalam menentukan status kesehatan reproduksi agar terhindar dari penyakit infeksi alat reproduksi. Hal ini bila tidak segera ditangani akan menyebabkan kemandulan, sehingga menurunkan kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes RI, 1996 *cit* Anita 2002). Anggapan bahwa remaja dengan usia muda

terbebas dari masalah infeksi alat genitalia, harus ditinggalkan karena masalah tersebut hanya seperti gunung es yang hanya tampak permukaannya saja sedangkan kejadian sebenarnya cukup merisaukan setiap orang dan keluarga yang mempunyai remaja putri. Melihat dampak yang ditimbulkan akibat infeksi alat reproduksi, maka hal ini harus ditanggapi secara serius (Manuaba, 1999 *cit* Wulandari).

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 222 telah dijelaskan mengenai haid (menstruasi) yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah : “Haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci ...”. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang dijadikan Allah sebagai batas akhir larangan adalah kesucian, bukan berlalunya sehari semalam, ataupun tiga hari, ataupun lima belas hari. Hal ini menunjukkan bahwa illat hukumnya adalah haid, yaitu ada tidaknya. Jadi, jika ada haid berlakulah hukum itu dan jika telah suci tidak berlaku lagi hukum-hukum haid tersebut. Selain itu dijelaskan bahwa haid merupakan suatu kotoran. Oleh

karena itu wanita pada saat menstruasi harus selalu menjaga kebersihan agar tidak terkena suatu penyakit.

Survei penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2008), pada 4 siswi SLTP N 5 Sleman didapatkan bahwa para siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang hygiene menstruasi. Para siswi mengatakan mereka belum mengetahui tentang hygiene menstruasi karena orang tua mereka tidak pernah memberikan pengetahuan tentang hal tersebut dan hanya menjelaskan tentang penggunaan pembalut saja. Menurut pengelola Guru BP dan salah seorang siswi SLTP N 5 Sleman didapatkan bahwa sebagian besar orang tua siswi bekerja sebagai petani atau buruh dan tinggal di daerah pedesaan (sekitar lingkungan SLTP N 5 Sleman).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi nampaknya juga cukup memprihatinkan. Dalam survei penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih et al (2008), ada kurang lebih 86% remaja putri yang berpengetahuan rendah tentang hal ini. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman remaja tentang hygiene saat menstruasi masih rendah. Sudah selayaknya para remaja putri memperoleh informasi yang benar tentang hygiene menstruasi (Prihatiningsih et al, 2008).

Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta mempunyai jumlah siswi kelas VII sebesar 113 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 siswi remaja putri kelas VIII tahun 2009 SMP Negeri 3 Gamping didapatkan bahwa mereka kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hygiene saat menstruasi. Sumber informasi mengenai

hygiene saat menstruasi sangat penting diberikan kepada para siswi khususnya remaja putri. Pemberian informasi tersebut dilakukan untuk memberikan pengenalan awal kepada para siswi untuk memperhatikan kesehatan tubuhnya seperti menjaga kebersihan vulvanya. Sehingga, tumbuhnya bakteri, jamur dan virus di daerah vulva pada para siswi dapat dicegah. Tingkat kepercayaan diri para siswi juga akan meningkat sehingga pengenalan dini tentang menstruasi akan berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani para siswi. Menurut Nelwati (2005) pengetahuan saat menstruasi sangat penting diberikan pada remaja karena akan mempengaruhi psikis remaja dalam menghadapi menstruasi.

Menyadari pentingnya informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hygiene saat menstruasi bagi remaja putri, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping. Agar para siswi remaja putri khususnya kelas VIII mengerti dan mengetahui manfaat hygiene saat menstruasi serta dapat menerapkan hygiene saat menstruasi di kehidupan mereka.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan siswi remaja putri kelas VIII di SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta pada saat pre-test dan post-test.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan kepada pendidikan khususnya dalam pendidikan ilmu keperawatan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan menambah bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan dan teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang ilmu keperawatan komunitas yaitu tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri.

4. Bagi Dunia Kesehatan

Memberikan masukan dan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pengaruh hygiene saat menstruasi sehingga dapat menyusun strategi yang tepat dalam rangka memberikan penyuluhan, dan pencegahan.

5. Bagi Remaja Putri

Agar mereka mengetahui dan semakin menyadari pentingnya hygiene saat menstruasi khususnya pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan dan penelusuran penulis, pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri belum dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Yanuarti, T (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan hygiene menstruasi siswa MTS di kabupaten Bogor. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif rasionalistik terhadap sejumlah responden yang terdiri dari siswi MTs kelas 2 dan 3. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

responden yang berperilaku baik adalah responden yang berpengetahuan baik tentang hygiene menstruasi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tentang hygiene menstruasi namun variabel yang diteliti hanyalah tingkat pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah rancangan Quasy Ekperiment dengan pra-tes dan pasca-tes control design dengan jumlah responden 38 siswi.

2. Wulandari, (2008) meneliti tentang gambaran komunikasi orang tua dan anak remaja tentang menstruasi dan sikap remaja putri terhadap hygiene menstruasi di SLTP Negeri 5 Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross-sectional terhadap sejumlah responden di SLTP Negeri 5 Sleman. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terstruktur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian responden mempunyai kualitas komunikasi orang tua dan anak remaja tentang menstruasi dengan kategori baik, dan hampir semua responden mempunyai sikap yang sudah baik terhadap hygiene menstruasi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tentang hygiene menstruasi namun variabel yang diteliti hanyalah tingkat pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Rancangan penelitian yang akan digunakan penulis adalah Quasy Ekperiment dengan pra-tes dan pasca-tes control design dengan jumlah responden 38 siswi.